

PENERAPAN PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA KELAS VIIIB SMPN 14 MADIUN

Ervinda Ika Nur Aysah¹, Sardulo Gembong², Lilik Sulistyawati³

¹PPG Matematika, Universitas PGRI Madiun

²Universitas PGRI Madiun

³SMPN 14 Madiun

¹ervindaika@gmail.com, ²Gembong.mathedu@unipma.ac.id,

³liliksulistya@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of implementing the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach in improving student learning outcomes. The method used is classroom action research (CAR), conducted during the Field Experience Program (PPL) in class VIIIB at SMPN 14 Madiun. Data collection was carried out through tests, documentation, and observation. Data analysis included both quantitative and qualitative data, with research instruments consisting of test sheets, including pre-tests and post-tests. The results showed that student learning outcomes, particularly in the area of knowledge, significantly improved from 57% in Cycle I to 83% in Cycle II. These findings demonstrate that the implementation of the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach is effective in enhancing student learning outcomes.

Keywords: culturally responsive teaching (CRT), learning outcomes, statistics

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan selama Program Pengalaman Lapangan (PPL) di kelas VIIIB SMPN 14 Madiun. Pengumpulan data dilakukan melalui tes, dokumentasi, dan observasi. Analisis data mencakup data kuantitatif dan kualitatif, dengan instrumen penelitian berupa lembar tes, termasuk pre-test dan post-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik, khususnya di ranah pengetahuan, meningkat secara signifikan dari siklus I dengan persentase 57% menjadi siklus II dengan persentase 83%. Temuan ini membuktikan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: *culturally responsive teaching* (CRT), hasil belajar, statistika

A. Pendahuluan

Perkembangan cepat dan perubahan global yang pesat menuntut bangsa untuk mempersiapkan generasi masa depan, dengan pendidikan sebagai kunci untuk menghasilkan individu yang mampu mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperkuat peradaban bangsa, sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Ma'arif and Nursikin 2024).

Pesatnya perkembangan di bidang informasi dan komunikasi memicu persaingan ketat dalam dunia pendidikan, sehingga memerlukan pendidik berkualitas yang berperan sebagai motivator dan fasilitator, serta menilai proses pembelajaran, sementara banyak sekolah di Indonesia telah mengadopsi Kurikulum 2013 yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan dengan menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik, pemahaman konsep, dan berpikir kritis, termasuk dalam mata pelajaran sains dan matematika (Manu Okta Priantini 2022).

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di

semua tingkat pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Berdasarkan Permendikbud nomor 58 tahun 2014, dijelaskan bahwa matematika harus diajarkan kepada semua peserta didik sejak tingkat dasar untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, inovatif, kreatif, dan kerjasama. Pembelajaran matematika adalah proses interaktif antara guru dan peserta didik yang bertujuan mengembangkan model pembelajaran yang logis melalui metode yang memungkinkan proses belajar berkembang secara optimal, sehingga peserta didik dapat belajar dengan lebih efektif dan efisien (Daimah and Suparni 2023).

Dalam menilai efektivitas pembelajaran, salah satu indikator utamanya adalah kemampuan untuk mencapai tingkat ketuntasan tertentu dalam hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan alat ukur yang penting untuk mengevaluasi sejauh mana peserta didik telah menguasai materi yang diajarkan oleh guru (Umar and Sartika 2024).

Hasil belajar tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga mencakup

aspek afektif dan psikomotor. Menurut Susanto and Retnawati (2016), hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan yang terjadi pada peserta didik akibat dari proses kegiatan belajar. Dengan kata lain, hasil belajar mencerminkan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran.

Secara sederhana, hasil belajar mengacu pada sejauh mana peserta didik telah berhasil memahami dan menguasai materi pelajaran setelah terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini termasuk pencapaian dalam pengetahuan (kognitif), sikap dan nilai (afektif), serta keterampilan praktis (psikomotor). Evaluasi hasil belajar ini penting untuk memastikan bahwa pembelajaran yang diterapkan efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa banyak peserta didik kelas VIII di SMPN 14 Madiun tidak tuntas dalam mengerjakan soal ulangan harian matematika. Masalah ini diperburuk dengan kurangnya semangat belajar peserta didik dan suasana kelas yang

cenderung ramai selama proses pembelajaran. Menurut Rahmadhani and Mariani (2021), terdapat hubungan langsung antara semangat belajar dengan hasil belajar: semakin tinggi semangat belajar peserta didik, semakin tinggi pula hasil belajar mereka, dan sebaliknya.

Dalam menghadapi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dan solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah pendekatan pembelajaran (Susanto and Retnawati 2016), Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

Culturally Responsive Teaching (CRT) adalah metode pembelajaran yang memanfaatkan pengetahuan tentang budaya dan gaya belajar peserta didik untuk menciptakan pengalaman belajar yang relevan, menghargai perbedaan budaya, dan meningkatkan motivasi serta hasil belajar dengan mengintegrasikan latar belakang budaya peserta didik ke

dalam materi ajar (Siswaningsih et al. 2023).

Penerapan model pembelajaran dengan pendekatan CRT pada materi statistika di SMP Negeri 14 Madiun diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik dengan mengaitkan konsep statistika dengan konteks budaya lokal, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik melalui pendekatan CRT makanan khas Indonesia pada materi statistika di SMP Negeri 14 Madiun.

B. Metode Penelitian

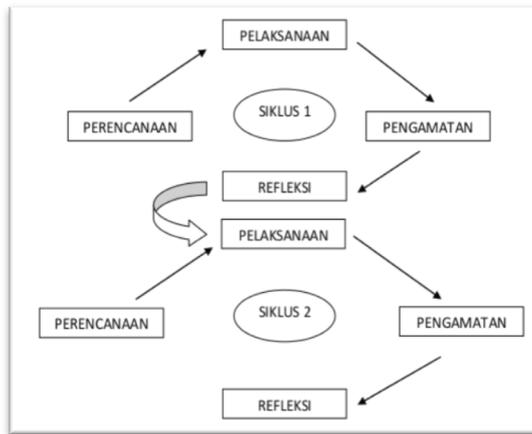
Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif antara mahapeserta didik, dosen, dan guru pamong yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan melalui pembuatan dan pelaksanaan strategi pembelajaran, observasi, dan refleksi, dengan fokus pada materi statistika di SMP Negeri 14 Madiun pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 dengan

30 peserta didik kelas VIIIB sebagai subjek penelitian. Rancangan penelitian ini melibatkan dua siklus, masing-masing mencakup tahapan: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi, dengan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan tatap muka yang dirancang untuk menyelesaikan tindakan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

Pendekatan *culturally responsive teaching*. Pendekatan ini dirancang untuk menyesuaikan pembelajaran dengan konteks budaya peserta didik, yang dituangkan dalam media pembelajaran berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD ini dirancang khusus untuk mendukung penerapan *Problem Based Learning* sambil memperhatikan kebutuhan budaya peserta didik, dengan harapan dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimulai dengan tahap pra-siklus. Dalam penyusunan Penelitian Tindakan Kelas

(PTK), terdapat empat langkah utama, yaitu perencanaan (plan), pelaksanaan (acting), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection).



Gambar 1

Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui pelaksanaan tindakan di kelas VIII B, dengan analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menghitung dan menyajikan data dalam bentuk angka seperti persentase dan rata-rata, yang diperoleh dari penilaian di akhir setiap sesi pembelajaran. Data ini digunakan untuk mengevaluasi kemajuan belajar peserta didik pada setiap siklus. Pada tahap persiapan, guru merancang strategi pembelajaran yang memperhatikan aspek budaya peserta didik, sedangkan tahap

tindakan melibatkan penerapan strategi tersebut di kelas (Anon n.d.).

Dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT), diharapkan materi pelajaran dapat dipahami lebih baik oleh peserta didik karena disesuaikan dengan latar belakang budaya mereka, sehingga penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik serta kinerja guru dalam merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang efektif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

C. Hasil Penelitian

Sebelum memulai siklus I dan siklus II, peneliti melakukan observasi untuk mengidentifikasi kondisi awal peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Madiun dalam mata pelajaran matematika. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai tingkat pemahaman, keterampilan, dan sikap peserta didik terhadap matematika sebelum intervensi dilakukan. Dengan mengetahui kondisi awal atau prasiklus ini, peneliti dapat mengumpulkan data

yang diperlukan untuk merancang tindakan yang tepat guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Tujuan utama dari observasi awal adalah untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan peserta didik sebelum dilakukannya intervensi, sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisis perbedaan hasil antara keadaan sebelum tindakan (prasiklus) dan setelah intervensi (siklus I dan siklus II). Dengan analisis ini, peneliti dapat mengevaluasi efektivitas tindakan yang diambil dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran di masa mendatang (Marsela Yulianti et al. 2022).

Dari hasil observasi, Peneliti memperoleh data terkait hasil belajar peserta didik yang menunjukkan hasil yang rendah dengan mengacu pada ulangan harian mata pelajaran matematika. Dari 30 peserta didik yang mengikuti ulangan, hanya 12 peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 , yang berarti mereka dinyatakan tuntas dalam ulangan tersebut. Sebaliknya, 18 peserta didik lainnya tidak mencapai

batas nilai tersebut, menunjukkan bahwa hasil belajar mereka masih kurang memadai. Data ini mencerminkan bahwa lebih dari sepertiga peserta didik belum memenuhi standar pencapaian yang diharapkan dalam ulangan harian.

Untuk menggambarkan kondisi hasil belajar peserta didik secara lebih jelas, peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel dan grafik persentase. Tabel ini memberikan informasi terperinci tentang jumlah peserta didik yang tuntas dan tidak tuntas, sementara grafik persentase memvisualisasikan sebaran hasil belajar peserta didik dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Melalui analisis tabel dan grafik ini, peneliti dapat mengevaluasi sejauh mana hasil belajar peserta didik .

Tabel 1. Hasil Belajar Pras Siklus

Tabel Hasil Belajar Prasiklus	
Komponen yang Diamati	Hasil
Nilai tertinggi	90
Nilai Terendah	50
Jumlah Peserta Didik Tuntas	12
Jumlah Peserta Belum Didik Tuntas	18

Persentase Ketuntasan	40%	Pada tahap perencanaan Siklus
-----------------------	-----	-------------------------------



Grafik 1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus

Tabel 1 dan Grafik 1 menunjukkan bahwa 60% atau setara dengan 18 peserta didik dari kelas VIII SMPN 14 Madiun memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Rata-rata nilai hasil belajar yang diperoleh peserta didik adalah 67,33 yang menunjukkan adanya variasi dalam pencapaian hasil belajar. Temuan ini mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak untuk inovasi dalam metode pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik, mengingat sepertiga peserta didik belum mencapai standar yang diharapkan.

I, peneliti menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran yang terdiri dari modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, serta asesmen yang akan digunakan dalam pembelajaran materi pemusatan data.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti berencana menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini melibatkan integrasi budaya dari lingkungan sekitar peserta didik ke dalam materi ajar, dengan harapan dapat meningkatkan relevansi dan keterhubungan materi pembelajaran bagi peserta didik. Inovasi ini akan dilaksanakan dalam siklus I dan siklus II, di mana peneliti akan mengimplementasikan dan mengevaluasi efektivitas CRT untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VII SMPN 14 Madiun.

Siklus I

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti menyusun perangkat ajar yang mencakup modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, dan asesmen

untuk materi penyajian data dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Model PBL dipilih karena dianggap efektif dalam melatih kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik, serta dapat meningkatkan aktivitas, perhatian, pemahaman, dan prestasi belajar mereka (Tyas Retnaning 2017).

Sementara itu, pendekatan CRT akan diterapkan dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan budaya yang ada di lingkungan sekitar peserta didik. Pendekatan ini bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih relevan dan kontekstual bagi peserta didik, sehingga meningkatkan keterhubungan dan motivasi mereka dalam belajar. Dengan mengintegrasikan elemen budaya lokal, peneliti berharap peserta didik akan lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar, yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mereka dalam siklus I.

Proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan yang mencakup orientasi, apersepsi,

motivasi, dan pemberian acuan untuk mempersiapkan peserta didik sebelum memasuki materi inti. Selanjutnya, pada kegiatan inti, peneliti membagi peserta didik menjadi enam kelompok heterogen yang masing-masing terdiri dari 5-6 peserta didik untuk mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Pembagian kelompok secara heterogen bertujuan agar peserta didik dengan kemampuan kognitif tinggi dapat memberikan bantuan atau bimbingan kepada teman sekelompoknya yang memiliki kemampuan kognitif lebih rendah, sehingga semua peserta didik dapat berpartisipasi dalam mengerjakan LKPD (Salma and Yuli 2023).

Permasalahan pada LKPD yang diberikan juga sudah diintegrasikan dengan budaya di lingkungan sekitar peserta didik. Pada siklus I ini, permasalahan yang diintegrasikan pada LKPD adalah terkait dengan data jumlah makanan yang disukai peserta didik. Dengan mengaitkan budaya di lingkungan sekitar pada permasalahan dalam LKPD, peserta didik dapat terbantu dalam meningkatkan

pemahaman materi (Eprilia, Damayanti, and Hasmalena 2023).

Peserta didik diminta untuk berdiskusi dalam kelompok untuk menyajikan data tersebut dalam tabel, diagram batang, dan diagram lingkaran. Sebelum menutup kegiatan pembelajaran, peneliti memberikan asesmen sumatif berupa tes mandiri terkait materi yang telah dipelajari untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran sekaligus ketuntasan hasil belajar pada siklus I. Ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

Tabel Hasil Belajar Siklus I	
Komponen yang Diamati	Hasil
Nilai tertinggi	90
Nilai Terendah	50
Jumlah Peserta Didik Tuntas	17
Jumlah Peserta Belum Didik Tuntas	13
Persentase Ketuntasan	57%



Grafik 2. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Hasil belajar peserta didik yang tercantum dalam tabel 2 dan grafik 2 menunjukkan bahwa pada siklus I, 87% atau 17 peserta didik dari kelas VIII B berhasil mencapai ketuntasan, sementara 43% atau 13 peserta didik masih belum tuntas. Rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik adalah 69,33 yang mengindikasikan adanya kemajuan dalam hasil belajar dibandingkan dengan periode sebelumnya. Meski demikian, pengamatan selama siklus I mengungkapkan bahwa beberapa peserta didik kurang aktif dalam diskusi, yang diduga mempengaruhi ketuntasan yang belum merata. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Wahyu Triandani and Nilamsari

Damayanti Fajrin 2024) yang menunjukkan bahwa keaktifan dalam belajar berhubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar matematika.

Untuk mengatasi masalah ini, peneliti akan menggunakan data tersebut sebagai bahan refleksi dan melakukan perbaikan pada siklus II. Upaya perbaikan ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan dan mengurangi jumlah peserta didik yang belum mencapai ketuntasan. Peneliti berencana untuk merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam diskusi dan memastikan bahwa semua peserta didik dapat memperoleh manfaat maksimal dari proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara keaktifan belajar dan hasil belajar matematika (Yenny Kurniawati, Ngadimin 2017).

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti berencana menggunakan temuan tersebut sebagai dasar untuk melakukan refleksi dan perbaikan yang akan diterapkan pada Siklus II, dengan

harapan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan dan mengurangi jumlah peserta didik yang belum tuntas. Melanjutkan ke Siklus II, peneliti memulai tahap perencanaan dengan cermat, menyusun ulang rancangan pembelajaran berdasarkan refleksi terhadap kekurangan dan kelebihan yang ditemukan pada Siklus I. Meskipun desain pembelajaran tetap menggunakan model PBL yang dikombinasikan dengan pendekatan CRT, beberapa penyesuaian dilakukan sesuai dengan hasil refleksi.

Siklus II

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I, peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II dengan memulai tahap perencanaan. Pada tahap ini, peneliti menyusun rancangan pembelajaran yang diperbarui berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I. Pembelajaran dalam siklus II tetap menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Namun, peneliti melakukan beberapa

penyesuaian untuk mengatasi masalah yang diidentifikasi pada siklus I dan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan siklus II, peneliti melakukan beberapa perubahan signifikan dalam tindakan. Sebelum memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikerjakan secara berkelompok, peneliti menyajikan materi pengantar yang mengulas kembali permasalahan dari LKPD di siklus I. Peneliti juga tetap mengintegrasikan elemen budaya lokal, namun dengan fokus pada data jumlah makanan khas Indonesia yang berbeda dari siklus I. Selain itu, peneliti memberikan perhatian dan bimbingan lebih intensif kepada peserta didik yang belum tuntas pada siklus I, dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman mereka dan hasil belajar secara keseluruhan.

Sebagai bagian dari evaluasi, sebelum menutup kegiatan pembelajaran, peneliti memberikan asesmen sumatif berupa tes mandiri untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran serta ketuntasan hasil belajar pada siklus II. Hasil ketuntasan

belajar peserta didik pada siklus II akan ditampilkan dalam tabel dan grafik berikut, yang diharapkan menunjukkan perbaikan signifikan dari siklus sebelumnya dan memberikan gambaran tentang kemajuan peserta didik setelah penerapan tindakan yang telah diperbaiki.

Tabel 3. Hasil Belajar

Tabel Hasil Belajar Siklus II	
Komponen yang Diamati	Hasil
Nilai tertinggi	95
Nilai Terendah	50
Jumlah Peserta Didik Tuntas	25
Jumlah Peserta Belum Didik Tuntas	5
Persentase Ketuntasan	83%



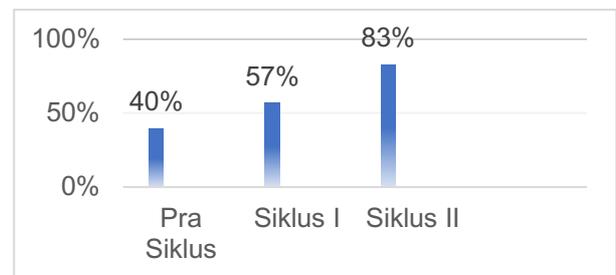
Grafik 3. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan dalam grafik 3 mengindikasikan bahwa pada siklus II, 83% atau 25 peserta didik dari kelas VIII B berhasil mencapai ketuntasan, sementara 17% atau 5 peserta didik belum tuntas. Rata-rata nilai hasil belajar yang diperoleh peserta didik adalah 76,3, yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan dibandingkan dengan hasil belajar pada pra siklus dan siklus I. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan penerapan strategi pembelajaran yang telah diperbarui dalam siklus II.

Pada tahap pengamatan, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berlangsung dengan baik, dengan peserta didik menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif selama diskusi kelompok. Peningkatan aktivitas ini terlihat berdampak positif pada hasil belajar peserta didik, sebagaimana dibuktikan oleh kenaikan persentase ketuntasan hasil belajar dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa penyesuaian yang dilakukan pada siklus II efektif

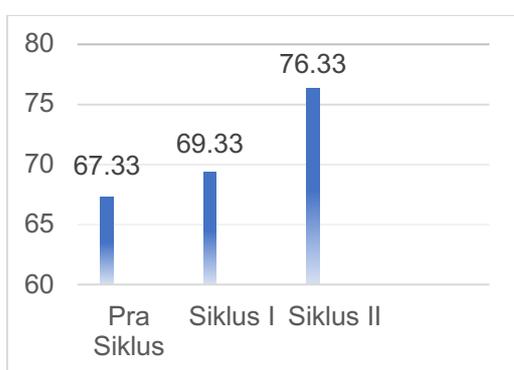
dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik.

Peningkatan dalam persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat diamati lebih jelas dalam grafik yang disajikan. Grafik ini menggambarkan kemajuan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik setelah penerapan tindakan yang diperbaiki, menandakan bahwa strategi dan pendekatan yang digunakan telah berhasil meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan hasil yang lebih baik pada siklus II, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perubahan yang dilakukan memberikan dampak positif pada kualitas hasil belajar peserta didik.



Grafik 4. Peningkatan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Peningkatan persentase hasil belajar juga diikuti oleh kenaikan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik di setiap siklus dalam penelitian ini. Grafik berikut menunjukkan peningkatan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik seiring dengan berjalannya setiap siklus.



Grafik 5. Peningkatan Rata-Rata Nilai Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam pembelajaran materi penyajian data di SMPN 14 Madiun untuk kelas VIII terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan ini tercermin dari bertambahnya persentase ketuntasan belajar serta kenaikan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik di setiap siklus. Penelitian

ini menunjukkan bahwa pengintegrasian budaya lokal dalam pembelajaran matematika tidak hanya membuat materi lebih relevan bagi peserta didik, tetapi juga dapat memperbaiki hasil belajar mereka secara signifikan.

Penelitian ini (Nursatamala, Sanusi, and Susanti 2022), yang menekankan pentingnya menghubungkan pelajaran matematika dengan kehidupan sehari-hari yang berbasis budaya lokal. Dengan melibatkan unsur-unsur budaya dalam pembelajaran matematika, peserta didik dapat lebih memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep matematika dalam konteks yang mereka kenal, sehingga membuat proses belajar menjadi lebih bermakna dan efektif. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika yang mengintegrasikan budaya lokal dapat dipadupadankan dengan metode pengajaran yang ada untuk mencapai hasil yang lebih baik.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan

Culturally Responsive Teaching (CRT) dalam pembelajaran matematika telah membawa dampak positif bagi hasil belajar peserta didik kelas VIII B di SMPN 14 Madiun, khususnya pada materi statistika. Evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar peserta didik, dimulai dari pra-siklus dengan persentase ketuntasan sebesar 40%, yang berarti hanya 12 peserta didik yang mencapai tingkat ketuntasan dengan rata-rata nilai 67,33. Penerapan pendekatan CRT membawa perubahan yang positif dalam proses pembelajaran, yang terlihat jelas dalam siklus I, di mana persentase ketuntasan meningkat menjadi 57%, mencakup 17 peserta didik dengan rata-rata nilai 69,33.

Pada siklus II, hasil belajar peserta didik menunjukkan kemajuan yang lebih besar, dengan persentase ketuntasan mencapai 83%, yang berarti 25 peserta didik berhasil dengan rata-rata nilai 76,3. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan CRT efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pencapaian akademik peserta didik. Berdasarkan hasil tersebut, penelitian tindakan kelas ini

dapat dianggap berhasil, karena pendekatan CRT terbukti mampu memperbaiki hasil belajar dan keterampilan peserta didik dalam materi statistika.

DAFTAR PUSTAKA

- Anon. n.d. *Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D (Bandung: CV. Alfabeta, 2017).*
- Daimah, Ummu Soim, and Suparni. 2023. "SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied Pembelajaran Matematika Pada Kurikulum Merdeka Dalam Mempersiapkan Peserta Didik Di Era Society 5.0." *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied* 4(2):131–39.
- Eprilia, Winda, Devi Damayanti, and Hasmalena Hasmalena. 2023. "Model PBL Berbasis Kearifan Lokal Kota Palembang Untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Pada Materi Pecahan Kelas 3 SD." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5(2):1388–1401. doi: 10.31004/edukatif.v5i2.5144.
- Ma'arif, Alwi Ilqam, and Mukh. Nursikin. 2024. "Pendidikan Nilai Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang." *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5(2):326–35. doi: 10.59698/afeksi.v5i2.254.
- Manu Okta Priantini, Dewa Ayu Made. 2022. "Implementasi Kurikulum 2013 Dengan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah

- Dasar Di Masa Pandemi Covid-19.” *Widya Accarya* 13(1):74–81. doi: 10.46650/wa.13.1.1238.74-81.
- Marsela Yulianti, Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, and Anjani Putri Belawati Pandiangan. 2022. “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 1(3):290–98. doi: 10.58540/jipsi.v1i3.53.
- Nursatamala, Supratiwi, Sanusi, and Dwi V. . . . Susanti. 2022. “Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMP N 1 Jiwan Dalam Memecahkan Materi Aritmatika Sosial Berbasis Etnomatematika.” *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar* 3(3):1277–86.
- Rahmadhani, Luthfiyani Indah Putri, and Scolastika Mariani. 2021. “Kemampuan Komputasional Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika SMP Melalui Digital Project Based Learning Ditinjau Dari Self Efficacy.” *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 4:289–97.
- Salma, Intan Maulidah, and Risvi Revita Yuli. 2023. “Membangun Paradigma Tentang Makna Guru Pada Pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Era Abad 21.” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 1(1):1–11. doi: 10.47134/jtp.v1i1.37.
- Siswaningsih, Wiwi, Asep Kadarohman, Triannisa Rahmawati, Nahadi Nahadi, Florentina Maria Titin Supriyanti, Zackiyah Zackiyah, and Sjaeful Anwar. 2023. “Training Teaching at the Right Level (TaRL) and *Culturally Responsive Teaching* (CRT) [Pelatihan Pembelajaran Berbasis Level Berpikir Serta Berlatar Belakang Budaya].” *Jurnal Pengabdian Isola* 2(2):135–41. doi: 10.17509/jpi.v2i2.64547.
- Susanto, Edi, and Heri Retnawati. 2016. “Perangkat Pembelajaran Matematika Bercirikan PBL Untuk Mengembangkan HOTS Siswa SMA.” *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 3(2):189–97. doi: 10.21831/jrpm.v3i2.10631.
- Tyas Retnaning. 2017. “Kesulitan Penerapan Problem Learning Dalam Pembelajaran.” *Tecnoscienza* Vol 2, No1:44–52.
- Umar, Ali, and Lenis Ayu Sartika. 2024. “Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Literasi Matematika Berdasarkan Prosedur Newman.” *Malewa: Journal of Multidisciplinary Educational Research* 1(02):98–108. doi: 10.61683/jome.v1i02.64.
- Wahyu Triandani, and Nilamsari Damayanti Fajrin. 2024. “Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Materi Pecahan Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sdn Kerep Kidul Nganjuk.” *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2(2). doi: 10.62281/v2i2.168.
- Yenny Kurniawati, Ngadimin, Ahmad Farhan. 2017. “3053-5912-1-Pb.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika* (20):243–46.